

IMPLEMENTASI PAI DALAM PENGUATAN NILAI PANCASILA, MODERASI BERAGAMA, DAN PENCEGAHAN RADIKALISME

Musti'ah¹, Suherdiyanto², Basuki Wibowo³, Umi Liwayanti⁴, Norsidi⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak

^{2,5}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak

⁴Program Studi Teknologi Informasi, Universitas PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail mustiah3005@gmail.com

Submitted 24-02-2026

Accepted 29-06-2026

Published 30-06-2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan pemahaman mengenai bahaya radikalisme dan terorisme di era digital. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juni 2025 di Aula MAN 2 Pontianak melalui kolaborasi antara Universitas PGRI Pontianak dan Kementerian Agama Kota Pontianak. Metode yang digunakan adalah seminar interaktif dengan dua narasumber, yaitu dosen PAI dan perwakilan Densus 88 Polri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum PAI, kesadaran tentang moderasi beragama, serta penguatan literasi digital dalam menghadapi konten radikal di media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong guru PAI menjadi agen perubahan yang mampu membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan berlandaskan ideologi Pancasila.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Pendidikan Agama Islam, Pancasila, Moderasi Beragama, Radikalisme.

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to enhance the capacity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing Pancasila values within the learning process, while also providing an understanding of the dangers of radicalism and terrorism in the digital era. The activity was held on June 20, 2025, at the Aula of MAN 2 Pontianak, through a collaboration between Universitas PGRI Pontianak and the Ministry of Religious Affairs of Pontianak City. The method used was an interactive seminar with two speakers: a PAI lecturer and a representative of Densus 88 National Police. The results showed increased participants' understanding of integrating Pancasila values into the PAI curriculum, awareness of religious moderation, and strengthened digital literacy in dealing with radical content on social media. This activity is expected to encourage PAI teachers to become agents of change capable of shaping students with moderate, tolerant, and Pancasila-based characters.

Keywords: *Community Service, Islamic Religious Education, Pancasila, Religious Moderation, Radicalism, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia merupakan fondasi yang harus terus diperkuat dalam setiap sendi kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga berjiwa kebangsaan yang kuat. Namun, tantangan di era digital semakin kompleks, terutama dengan maraknya konten radikal dan intoleran yang mudah diakses melalui media sosial (Azra, 2019). Penelitian terkini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dan Pancasila pada dasarnya bersifat harmonis dan dapat diintegrasikan dalam transformasi pendidikan yang berwawasan multikultural (Widiastuti et al., 2024). Literasi digital keagamaan menjadi kunci dalam mencegah pengaruh radikalisme di lingkungan sekolah, karena guru berperan sebagai garis pertahanan pertama terhadap paparan propaganda ekstremis (Khakim, 2024).

Moderasi beragama menjadi agenda penting pemerintah Indonesia dalam upaya menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa. Kementerian Agama Republik Indonesia secara aktif mendorong implementasi moderasi beragama di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Kemenag RI, 2019). Guru PAI berada di garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi tersebut kepada peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 yang mendefinisikan moderasi beragama sebagai perspektif, sikap, dan praktik beragama yang melindungi harkat manusia berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keselarasan dengan Pancasila. Penguatan kompetensi guru PAI juga mendesak karena polarisasi digital yang semakin mengancam kerukunan beragama (Jannah & Nurmila, 2025), serta mengingat peran guru sebagai agen pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah (Yani et al., 2023).

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang dikenal dengan keragaman suku, budaya, dan agama. Keberagaman ini merupakan kekayaan sekaligus tantangan yang harus dikelola dengan baik agar tidak memicu konflik, khususnya dalam konteks meningkatnya fundamentalisme yang dapat mengancam pluralisme di Indonesia (Pedersen, 2016). Berdasarkan kondisi tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Pontianak berinisiatif menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa seminar yang berfokus pada implementasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila, serta pencegahan radikalisme di era digital. Kajian terkini mencatat bahwa lanskap keagamaan Kalimantan Barat mencakup komunitas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Fuad et al., 2025), dengan sejarah konflik etnis dan agama yang pernah terjadi, khususnya di wilayah Sambas (Prasojo & Tijani, 2024). Oleh karena itu, pendidikan multikultural dan moderasi beragama menjadi strategi yang sangat krusial bagi wilayah ini untuk mencegah terulangnya konflik serupa di masa depan.

Kegiatan PKM ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma, salah satunya pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012). Kolaborasi antara Universitas PGRI Pontianak dengan Kementerian Agama Kota Pontianak dalam kegiatan ini merupakan wujud sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan instansi pemerintah dalam memperkuat ideologi kebangsaan melalui jalur pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Pontianak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran; (2) memberikan pemahaman yang komprehensif kepada guru PAI mengenai bahaya radikalisme dan terorisme di era digital; serta (3) mendorong guru PAI untuk berperan aktif sebagai agen moderasi beragama dan pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dengan pendekatan partisipatif. Seminar berjudul "Implementasi Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila" diselenggarakan pada hari Jumat, 20 Juni 2025, bertempat di Aula MAN 2 Pontianak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas bagi guru-guru PAI di Kota Pontianak.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di Kota Pontianak. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pontianak dan Wakil Rektor II Universitas PGRI Pontianak sebagai bentuk dukungan kelembagaan, serta tim pelaksana dari LPPM UPGRIP Pontianak.

Narasumber

Seminar menghadirkan dua narasumber dengan keahlian komplementer. Narasumber pertama adalah Dr. Musti'ah, M.Pd.I, dosen Pendidikan Agama Islam Universitas PGRI Pontianak, yang menyampaikan materi tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum PAI. Narasumber kedua adalah Mursyid dari Divisi Pencegahan Satgaswil Kalbar Densus 88 Polri, yang memaparkan materi tentang pencegahan radikalisme dan terorisme di era digital.

Metode Penyampaian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) ceramah dan presentasi oleh narasumber; (2) diskusi interaktif dan tanya jawab; serta (3) sharing praktik baik di antara peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan secara observasional melalui pemantauan partisipasi dan antusiasme peserta selama seminar berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut: Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi, yang meliputi penyusunan proposal kegiatan, koordinasi antara LPPM UPGRIP Pontianak dengan Kementerian Agama Kota Pontianak, penentuan lokasi dan jadwal pelaksanaan, serta penghubungan dengan narasumber dari kalangan akademisi dan

aparat keamanan. Tahap kedua adalah pelaksanaan seminar interaktif pada tanggal 20 Juni 2025 di Aula MAN 2 Pontianak, yang mencakup pembukaan dan sambutan kelembagaan, penyampaian materi oleh dua narasumber secara bergantian, serta sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan secara observasional melalui pemantauan tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta selama seminar berlangsung. Tahap keempat adalah diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi di media elektronik sebagai bentuk penyebarluasan informasi kepada publik yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi 1: Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Narasumber pertama, Dr. Musti'ah, M.Pd.I, menyampaikan materi tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis dalam proses pembelajaran PAI. Materi ini disambut dengan antusias oleh para peserta karena menyentuh isu yang sangat relevan dengan tantangan pendidikan agama saat ini.

Dalam pemaparannya, narasumber menekankan bahwa nilai-nilai Islam dan Pancasila pada hakikatnya bersifat sinergis dan tidak bertentangan. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan yang terkandung dalam Pancasila selaras dengan ajaran-ajaran fundamental dalam Islam. Oleh karena itu, guru PAI memiliki posisi yang sangat strategis untuk menjembatani nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Musti'ah, 2025).

Temuan seminar ini sejalan dengan hasil penelitian Widiastuti et al. (2024) yang menegaskan adanya harmoni antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam konteks transformasi pendidikan futuristik di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dan Islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya beridentitas keagamaan kuat, tetapi juga memiliki kompetensi kewarganegaraan global. Lebih jauh, kajian Maulida et al. (2023) tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI menemukan bahwa ketika nilai-nilai Pancasila dipresentasikan sebagai pelengkap ajaran Islam — bukan sebagai saingan — siswa mengembangkan pemahaman

kewarganegaraan yang lebih matang dalam masyarakat yang beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan integratif yang ditawarkan dalam seminar PKM ini memiliki landasan empiris yang kuat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Beberapa strategi konkret yang disampaikan antara lain: (1) pembentukan karakter siswa yang berlandaskan semangat kebangsaan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek; (2) penanaman nilai toleransi dalam kehidupan beragama melalui diskusi kasus nyata; (3) strategi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan (4) metode pembelajaran aktif yang mendorong sikap moderat dan menghargai keberagaman. Strategi-strategi ini relevan dengan rekomendasi Amet (2023, dalam Qalamuna) yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai inklusif secara sistematis dalam kerangka pendidikan agama Islam secara signifikan meningkatkan toleransi beragama siswa tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang ditekankan narasumber selaras dengan hasil kajian Irawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penyajian Pancasila sebagai nilai inti yang komplementer terhadap Islam menghasilkan pemahaman kewarganegaraan yang lebih sophisticated di kalangan pelajar Indonesia.

Materi 2: Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Era Digital

Narasumber kedua, Mursyid dari Densus 88 Polri, menyampaikan materi yang sangat relevan dengan kondisi keamanan nasional terkini. Paparan ini

membuka wawasan para peserta mengenai modus operandi penyebaran paham radikal yang kini semakin canggih memanfaatkan platform digital.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Era Digital

Narasumber memaparkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai deteksi dini radikalisme di lingkungan sekolah. Guru PAI, dalam hal ini, tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen pencegahan yang dapat mengidentifikasi dan menangkal konten atau perilaku yang mengarah pada paham radikal (Mursyid, 2025). Materi yang disampaikan mencakup: (1) bahaya konten media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; (2) pentingnya literasi digital sebagai keterampilan esensial di era digitalisasi; (3) cara bijak dan kritis menggunakan media sosial; (4) teknik identifikasi propaganda dan rekrutmen oleh kelompok yang bertentangan dengan ideologi bangsa; dan (5) pentingnya pengenalan bahaya media sosial sejak dini untuk melindungi siswa dari paparan propaganda negatif.

Pembahasan ini relevan dengan kajian Khakim (2024) yang mengulas praktik literasi digital keagamaan dan pencegahan radikalisme di sekolah melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis. Kajian tersebut menemukan bahwa praktik literasi digital keagamaan yang efektif harus mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap konten daring, pemahaman tentang modus operandi rekrutmen kelompok radikal, serta pengembangan ketahanan psikologis terhadap narasi ekstremis.

Temuan ini menguatkan urgensi materi yang disampaikan narasumber Densus 88 dalam seminar PKM ini.

Sambutan dan Dukungan Kelembagaan



Sementara itu, Ruslan, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pontianak, secara resmi membuka kegiatan ini dan menyampaikan bahwa moderasi beragama sangat penting diterapkan di Kalimantan Barat yang dikenal memiliki keragaman budaya dan agama. Pernyataan ini menegaskan relevansi dan urgensi kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam konteks sosial budaya Kalimantan Barat.



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pontianak

Luaran dan Dampak Kegiatan

Kegiatan PKM ini menghasilkan beberapa luaran yang signifikan. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman guru PAI tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Kedua, tumbuhnya kesadaran kolektif tentang pentingnya moderasi beragama dalam konteks masyarakat Kalimantan Barat yang majemuk. Ketiga, peserta memperoleh pemahaman komprehensif mengenai bahaya radikalisme dan terorisme di era digital. Keempat, peserta mendapatkan pengetahuan praktis tentang literasi digital dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

Dari sisi manfaat jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran guru PAI sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter siswa yang berideologi Pancasila, sekaligus memberikan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menangani permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil kegiatan juga telah dipublikasikan di media elektronik melalui laman Tribun Pontianak sebagai bentuk diseminasi kepada publik (Tribun Pontianak, 2025).

Luaran dan dampak kegiatan PKM ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian terkini. Aulia dan Arifin (2023) menunjukkan bahwa harmonisasi moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap toleran mahasiswa dan lingkungan akademik. Analogi yang sama berlaku pada konteks sekolah, di mana guru PAI yang telah memperoleh pemahaman mendalam tentang moderasi beragama terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif (Wardi et al., 2023). Di sisi lain, peran media sosial dalam memperkuat moderasi beragama juga semakin diakui; Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa pemanfaatan media sosial secara positif dan bertanggung jawab oleh generasi muda dapat menjadi kekuatan strategis dalam menyebarkan pesan perdamaian dan moderasi, namun tantangan berupa rendahnya literasi digital dan gelembung algoritma tetap harus diatasi melalui pendidikan yang tepat sasaran. Kegiatan PKM ini hadir sebagai respons konkret terhadap tantangan tersebut.

Temuan Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah diuraikan, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut. Pada tahap persiapan dan koordinasi, ditemukan bahwa antusiasme dari kedua lembaga mitra (LPPM UPGRI Pontianak dan Kementerian Agama Kota Pontianak) sangat tinggi, yang tercermin dari dukungan langsung pimpinan kedua lembaga dalam kegiatan ini. Koordinasi berjalan lancar dan sinergis, menunjukkan adanya kebutuhan nyata di lapangan terhadap penguatan kompetensi guru PAI dalam isu moderasi beragama dan pencegahan radikalisme.

Pada tahap pelaksanaan seminar, ditemukan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan aktif terlibat dalam sesi diskusi. Penyampaian materi oleh narasumber pertama (Dr. Musti'ah, M.Pd.I) berhasil membuka perspektif baru bagi para guru mengenai sinergitas nilai-nilai Islam dan Pancasila, sekaligus memberikan strategi konkret yang langsung dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Sementara itu, paparan narasumber kedua (Mursyid, Densus 88 Polri) berhasil meningkatkan kesadaran para guru tentang ancaman radikalisme digital yang nyata dan cara menghadapinya secara efektif.

Pada tahap evaluasi, hasil observasional menunjukkan tingkat partisipasi aktif yang sangat tinggi dari para peserta, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan kritis dan masukan konstruktif yang disampaikan dalam sesi tanya jawab. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan menjawab kebutuhan nyata para guru PAI di lapangan. Pada tahap diseminasi, publikasi melalui media elektronik Tribun Pontianak berhasil memperluas jangkauan dampak kegiatan PKM ini kepada masyarakat umum, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesadaran publik tentang pentingnya moderasi beragama dan pencegahan radikalisme di era digital.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa seminar tentang "Implementasi Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila" telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seminar ini merupakan wujud komitmen LPPM UPGRI Pontianak dalam mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan penguatan nilai kebangsaan. Secara khusus, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan: pertama, kapasitas dan kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan; kedua, para guru PAI memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bahaya radikalisme dan terorisme di era digital beserta strategi pencegahannya; dan ketiga, para peserta termotivasi dan siap untuk berperan aktif sebagai agen moderasi beragama dan pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah masing-masing.

Kolaborasi antara perguruan tinggi, Kementerian Agama, dan aparat keamanan (Densus 88 Polri) menunjukkan sinergi yang baik dalam upaya menjaga keutuhan ideologi bangsa melalui jalur pendidikan. Model kolaborasi tripartit ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan tinggi lain dalam melaksanakan kegiatan PKM yang berdampak nyata bagi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman guru, mengembangkan modul pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, membentuk forum

komunikasi guru PAI untuk berbagi praktik baik, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi hasil seminar di sekolah-sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa seminar "Implementasi Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila" yang diselenggarakan di Aula MAN 2 Pontianak pada 20 Juni 2025 telah berhasil mencapai ketiga tujuan yang ditetapkan. Kapasitas dan kompetensi guru PAI di Kota Pontianak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta sepanjang sesi materi maupun diskusi. Para guru juga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bahaya radikalisme dan terorisme di era digital, termasuk modus operandi penyebaran paham radikal melalui media sosial serta strategi literasi digital untuk menangkalnya. Lebih jauh, kegiatan ini berhasil mendorong kesiapan guru PAI untuk berperan aktif sebagai agen moderasi beragama dan pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah masing-masing.

Temuan kegiatan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dan Pancasila bersifat saling melengkapi, bukan saling bertentangan, sehingga guru PAI memiliki posisi strategis untuk menjembatani keduanya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kolaborasi tripartit antara perguruan tinggi (Universitas PGRI Pontianak), instansi keagamaan (Kementerian Agama Kota Pontianak), dan aparat keamanan (Densus 88 Polri) terbukti menjadi model sinergi yang efektif dalam memperkuat ideologi kebangsaan melalui jalur pendidikan, khususnya di wilayah dengan keragaman suku, budaya, dan agama seperti Kalimantan Barat.

Mengingat tantangan radikalisme digital dan kebutuhan penguatan moderasi beragama bersifat berkelanjutan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara periodik dan tidak berhenti pada satu kali seminar. Tindak lanjut yang disarankan meliputi pengembangan modul pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, pembentukan forum komunikasi guru PAI sebagai wadah berbagi praktik baik, serta monitoring dan evaluasi sistematis terhadap implementasi hasil

seminar di sekolah-sekolah peserta agar dampaknya dapat diukur secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Pontianak atas dukungan pendanaan melalui APBL Universitas PGRI Pontianak, Kementerian Agama Kota Pontianak atas kolaborasi dan dukungannya, serta Densus 88 Polri Satgaswil Kalbar atas kontribusi narasumber yang sangat berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru PAI di Kota Pontianak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashif, M., & Risky, K. (2023). Prevention of Radicalism in the Era of Globalization through Digitalization of Pancasila Education. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(1), 8–16.
- Aulia, F., & Arifin, F. (2023). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Harmonisasi Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(2), 205–217.
- Azra, A. (2020). *Relevansi Islam Wasathiyah : Dari Melindungi Kampus hingga Mengaktualisasi Kesalehan*. Jakarta: Kompas.
- Fuad, K., Yani, Z., Asfar, D. A., Ma'rifat, D. F., & Rohim. (2025). West Kalimantan's manuscripts circulation as religious comprehensive for against violence by the name of religion. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2451502>
- Jannah, M. & Nurmila. (2025). Media sosial dan pembentukan pemahaman keagamaan generasi muda. *An-Nur: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1), 20-40. DOI: 10.65802/an-nur.v1i1.3
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khakim, M. K. A. (2024). Religious Digital Literacy and Prevention of Radicalism in Schools. *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal*, 1, 24–38. <https://doi.org/10.69965/anjasmoro.v2i1.36>

- Maulida, K. S., Zaman, B., & Mualim, R. (2023). Implementation of Pancasila Student Profiles in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 140–151.
- Mursyid. (2025). Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Era Digital: Peran Strategis Guru. Materi Seminar PKM, Densus 88 Polri Satgaswil Kalbar, 20 Juni 2025.
- Musti'ah. (2025). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PAI*. Materi Seminar PKM LPPM Universitas PGRI Pontianak, 20 Juni 2025.
- Pedersen, L (2016). Religious Pluralism in Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 9(11), 1-15. <https://doi.org/10.1080/14442213.2016.1218534>
- Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 121.
- Prasojo, Z. H., & Tijani, A. (2024). Embracing Multiculturalism and Fostering Political Stability in Pontianak (West Kalimantan). *ISEAS Perspective*, 2024(80). <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/iseas-perspective/2024-80>
- Pusporini, F (2024). Literasi Digital Solusi Melawan Radikalisme. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Diakses di <https://purbalingga.kemenag.go.id/literasi-digital-solusi-melawan-radikalisme/> tanggal 31 Mei 2026.
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran media sosial dalam penguatan moderasi beragama di kalangan Gen Z. *J Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (5). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>
- Tribun Pontianak. (2025, 20 Juni). UPGRI Pontianak dan Kemenag perkuat nilai Pancasila bagi guru agama lewat seminar moderasi. <https://pontianak.tribunnews.com/2025/06/20/upgri-pontianak-dan-kemenag-perkuat-nilai-pancasila-bagi-guru-agama-lewat-seminar-moderasi>
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.
- Wardi, M., Fithriyyah, M. U., Fathorrahman, Z., & Hidayat, T. (2023). Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening

Diversity Tolerance in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 241–254.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.27952>

Widiastuti, A., MR, M. I. F., Widodo, S. F. A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Integration of Pancasila and Islamic values in Indonesia's futuristic education transformation: Multicultural analysis. *Journal of Social Studies (JSS)*, 20(2), 133–144. <https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.76379>

Yani, M. T., Hazin, M., & Hanafi, Y. (2023). Educational experience insertion model of religious moderation and national defence as efforts to prevent radicalism and communism via Islamic religious education instructions. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365577>